

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA KEPADA PARA PELAKU USAHA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (UIKM) KERIPIK TALAS BENENG DI KAMPUNG CINYURUP KECAMATAN KARANGTANJUNG KABUPATEN PANDEGLANG

Suhandi¹, Hadi Kurniawanto², Abdul Rauf Chaerudin³, Listiawati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Email: suhandihitam@gmail.com

Abstract

The majority of the residents of Cinyurup village are beneng taro farmers and entrepreneurs of beneng taro chips, but the management is still simple and is not managed systematically and wellplanned, so that it cannot provide maximum results. The aim of this training is to increase competitiveness for the small and medium entrepreneurs of taro chips into independent small industries. The method of implementation is through: seminars of material delivery, discussion, practice, mentoring, monitoring and evaluation. The results of this training show that not all small and medium industrial entrepreneurs are taro beneng chips those in Cinyurup village who have not implemented business management, have not processed distribution permits, halal certificates, produced product innovations and online marketing, due to limited funds and human resources.

Key words: training, business management, competitiveness, UMKM

Abstrak

Mayoritas penduduk warga kampung Cinyurup adalah petani talas beneng dan pelaku usaha keripik talas beneng, akan tetapi pengelolaannya masih sederhana dan tidak di kelola dengan sistematis dan terencana dengan baik, sehingga belum bisa memberikan hasil yang maksimal. Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan daya saing kepada para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng menuju industri kecil yang mandiri. Metode pelaksanaan melalui: seminar penyampaian materi, diskusi, praktek, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan belum semua para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup yang belum menerapkan manajemen usaha, belum mengurus surat ijin edar, sertifikat halal, memproduksi inovasi produk dan pemasaran online, karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia.

Kata kunci: pelatihan, manajemen usaha, daya saing, UMKM

PENDAHULUAN

Di Indonesia setiap tahun jumlah pencari kerja terus mengalami angka peningkatan tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga menimbulkan jumlah angka pencari kerja terus meningkat. Disinilah tantangan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas dengan mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha. Sehingga sampai sekarang banyak sekali bermunculan para pelaku usaha industri kecil dan menengah, dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan dan pengangguran, selain itu meningkatkan perekonomian masyarakat, karena usaha industri kecil dan menengah punya peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

Pengaruh kontribusi usaha industri kecil dan menengah yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara, tetapi usaha industri kecil dan menengah yang ada sampai saat ini di Indonesia, masih ada beberapa permasalahan yang masih di temukan yang sifatnya masih mendasar diantaranya : masih lemahnya sumber daya manusia, belum

menerapkan manajemen usaha, permodalan, menciptakan produk yang berkualitas, penerapan strategi pemasaran, teknologi informasi, dan lain-lain, sehingga sampai sekarang hasilnya belum maksimal. Sebagian besar para pelaku usaha menjalankan usaha secara tradisional dan merupakan usaha turun temurun dari orang tua mereka, sehingga sulit untuk berkembang. Masalah ini terjadi karena faktor sumber daya manusia yang masih terbatas, mereka belum mengetahui akan pentingnya mengelola usaha dalam rangka kemajuan dari usahanya itu sendiri.

Faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pengembangan sebuah usaha adalah pada penerapan manajemen usaha dalam sebuah perusahaan. Sebagian besar usaha yang tidak bisa berkembang, karena pengelolaan usahanya yang kurang baik. Sehingga banyak modal usaha yang dimiliki para pelaku usaha industri kecil dan menengah lama kelamaan akan habis dengan sendirinya. Menurut perhitungan seharusnya usaha yang dibangun harus terus berkembang dan memberikan kontribusi yang baik, jika dikelola dengan menerapkan manajemen usaha yang baik. Namun sebagian besar para pelaku usaha industri kecil dan menengah dalam menjalankan usaha apa adanya dan masih bersifat sederhana, belum menerapkan arah, tujuan dan strategi yang terencana dengan baik, sehingga belum bisa memberikan hasil yang maksimal terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat. Sebagian besar pelaku usaha keripik talas beneng di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang adalah ibu rumah tangga. Warga Cinyurup terutama kaum ibu rumah tangga memproduksi keripik talas beneng untuk membantu penghasilan perekonomian keluarga.

Usaha rumahan ini memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa terus dikembangkan, karena permintaan atau peminat produk keripik talas beneng sudah lumayan banyak dari berbagai penjuru Kabupaten Pandeglang dan sekitarnya. Namun selama ini manajemen pengelolaan usaha keripik talas beneng masih sangat sederhana dan belum dikelola dengan baik, dan belum menerapkan manajemen usaha yang sistematis dan terencana dengan baik. Usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng jika dikelola dengan penerapan manajemen usaha yang baik, maka akan menjadi industri kecil yang terus berkembang dan maju, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, dengan demikian bisa mengurangi angka pengangguran di wilayah kampung Cinyurup itu sendiri, selain itu bisa menyerap tenaga kerja yang ada di luar kampung Cinyurup. Meningkatnya perekonomian bukan hanya untuk pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup akan tetapi juga berpengaruh terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat Pandeglang dan sekitarnya.



Gambar 1: Jenis Talas Beneng

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas kiranya sangat perlu untuk memberikan pemberdayaan berupa pelatihan peningkatan manajemen usaha bagi para pelaku usaha industri kecil rumah tangga keripik talas beneng di Kampung Cinyurup. Kampung Cinyurup terkenal dengan para pelaku usahanya. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai pelaku usaha keripik talas beneng, petani talas beneng, petani kopi, petani cengkeh, petani sayuran, peternak kambing, pengrajin opak, rangining, dan lain sebagainya.

Kampung Cinyurup identik dengan keripik talas beneng. Para pedagang makanan ringan yang ada di sekitar Pandeglang dan sekitarnya membeli dari para pengelola atau pengrajin keripik talas beneng yang ada di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kabupaten Pandeglang. Namun kemampuan dalam mengelola manajemen usaha yang dimiliki para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng, masih dapat digolongkan ke dalam kategori masih kurang baik. Sebagian besar para pelaku keripik talas beneng masih menjalankan usaha sebagai pekerjaan sampingan belum dijadikan sebagai usaha tetap. Sebagian besar para pelaku usaha keripik talas beneng belum memiliki surat ijin edar, kemasan keripik talas beneng yang digunakan belum memiliki inovasi yang menarik dan proses pemasaran hanya terbatas di sekitar Pandeglang saja, belum bisa keluar Kabupaten Pandeglang, sedangkan potensi yang dimiliki keripik talas beneng yang di produksi para pelaku usaha di kampung Cinyurup sangat besar untuk dapat memasarkan keripik talas beneng hingga ke kabupaten lain seperti Kabupaten Serang, Lebak dan Tangerang bahkan Jakarta.

Dengan melihat latar belakang tersebut di atas kami berharap adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan diadakannya pengabdian pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan penerapan manajemen usaha antara lain : untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha lain, menciptakan produk yang berkualitas sesuai dengan standar kesehatan, memahami pembuatan surat ijin edar, pembuatan sertifikat halal, mampu menerapkan strategi pemasaran baik konvensional maupun pemasaran secara online, dengan demikian usaha para pelaku industri kecil dan menengah keripik talas beneng bisa berjalan dengan baik.

Dengan demikian diharapkan dengan berkembangnya usaha para pelaku industri kecil keripik talas beneng, usaha yang dijalankan bisa mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan perekonomian masyarakat kampung Cinyurup dan sekitarnya, meningkatkan kesadaran berwirausaha, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka mencapai efektivitas yang tinggi dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan manajemen usaha ini, maka akan melibatkan beberapa pihak diantaranya : masyarakat sekitar kampung Cinyurup, pelaku usaha keripik talas beneng, para petani talas beneng, aparat Kelurahan Juhut, Tokoh masyarakat, RW, RT, nara sumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang, Para Pelaku UMKM yang sudah sukses yang ada di tingkat kabupaten Pandeglang maupun Provinsi Banten.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan manajemen usaha kepada para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup, diantaranya dengan melakukan wawancara aparat RW dan RT Kampung

Cinyurup dan aparat Kelurahan Juhut untuk mengumpulkan informasi mengenai potensi dan kondisi masyarakat kampung Cinyurup sebagai kampung binaan. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan beberapa pengelola atau pengrajin keripik talas beneng dan para petani talas beneng itu sendiri, untuk mengetahui respon mereka terhadap rancangan kegiatan pendampingan peningkatan kapasitas manajemen usaha kepada para pelaku usaha industri kecil dan menengah (UIKM) keripik talas beneng.

Hasil dari wawancara menunjukkan respon yang positif baik dari aparat kampung Cinyurup maupun para pengelola usaha industri kecil dan menengah keripik talas dan mereka bersedia untuk menjadi peserta mengikuti pelatihan manajemen usaha dalam rangka perkembangan usahanya. Tim pengabdian dan pemberdayaan menentukan program yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan usaha industri kecil dan menengah dalam hal ini pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang.

Dimana sebelumnya tim pengabdian mendapatkan data yang cukup melalui proses wawancara baik kepada aparat kampung Cinyurup maupun para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup. Untuk memberikan pelatihan yang maksimal kepada para pelaku usaha keripik talas beneng, tim pengabdian pemberdayaan menghubungi narasumber-narasumber yang kompeten dalam bidang yang akan disampaikan kepada para pelaku usaha keripik talas beneng diantaranya narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang untuk memberikan pendidikan mengenai pengurusan ijin edar produk.



Gambar 2: Proses pemberian materi pelatihan

Narasumber lainnya adalah seorang motivator yang telah terlatih dalam memberikan pelatihan dan bimbingan untuk mengembangkan Usaha Industri Kecil dan Menengah. Tim pengabdian menentukan motivator dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya pengabdian menentukan narasumber adalah para pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang sudah sukses baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Kegiatan pelatihan di laksanakan di sekitar perumahan warga kampung Cinyurup kelurahan Juhut, dengan jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 3: Proses Pembuatan Keripik Talas Beneng

Adapun metode pelatihan dan pendampingan dalam bentuk presentasi oleh narasumber, diskusi, studi kasus, pembuatan keripik talas beneng dengan menggunakan alat yang lebih praktis, sehingga bisa menghasilkan kualitas yang baik, dan penerapan strategi pemasaran dan pemasaran online. Setelah melakukan kegiatan pelatihan selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi persiapan pelaku usaha untuk pengajuan persyaratan ke Dinas Kesehatan bagi pelaku usaha keripik talas beneng yang belum memiliki ijin edar dan melakukan evaluasi atas pemahaman para pelaku usaha keripik talas beneng sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan melakukan pendampingan pengajuan ijin surat edar jika ada diantara pelaku usaha keripik talas beneng yang ingin mengajukan persyaratan dan monitoring dilakukan setelah kegiatan pelatihan untuk melihat lebih dalam tingkat pemahaman dan tindakan lanjutan yang diambil oleh para pelaku usaha keripik talas beneng setelah mendapatkan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Program kegiatan pelatihan dilakukan selama satu hari penuh mulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 17.00. Pelatihan diikuti dua puluh lima peserta yang terdiri dari para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup. Narasumber terdiri dari : Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, Dinas Koperasi dan UMKM Pandeglang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pandeglang dan beberapa pelaku usaha kecil dan menengah yang sudah berhasil dan sukses. Pelatihan diawali dengan pendaftaran ulang peserta pukul 08.00. Peserta pelatihan terdiri dari para pelaku usaha keripik talas beneng dan para petani talas beneng itu sendiri.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan laporan kegiatan dari Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat selaku fasilitator. Kemudian dilanjutkan sambutan oleh kepala Kelurahan Juhut Sukari Miharja, S.Pd., M.Si. Dalam sambutannya beliau menyampaikan potensi usaha industri kecil dan menengah yang ada di kampung Cinyurup berupa Keripik Talas Beneng. Kepala Lurah Juhut juga memberikan motivasi dan semangat kepada warganya untuk lebih serius dalam mengembangkan usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang sudah ada sebagai produk unggulan kampung Cinyurup dan segera mengurus surat ijin edar, sertifikat halal, dan lain-lain agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan bukan saja di pasar

terdekat melainkan dapat dipasarkan hingga ke luar kabupaten lain yang ada di Provinsi Banten. Gambar 3. Suasana pelatihan manajemen usaha kepada para pelaku usaha keripik talas beneng Bagian Pertama, pelatihan diberikan oleh Ahmad Yasin selaku tokoh agama Kampung Cinyurup sebagai pembuka acara, untuk moderator dari tim pengabdian masyarakat.

Dalam sambutannya sebagai tokoh agama kampung Cinyurup, beliau menyampaikan materi terkait mengkonsumsi produk halal dan memproduksi makanan yang berlabel halal. Selain itu sebagai tokoh agama beliau menyarankan kepada para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup untuk memperhatikan kebersihan produknya, kehalalan produknya sesuai dengan standar kesehatan, sehingga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas, bukan hanya di sekitar kampung Cinyurup, tapi masyarakat Pandeglang dan sekitarnya.

Pada bagian kedua materi disampaikan oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. Pada sesi kedua ini materi yang disampaikan mengenai tata cara pengajuan surat ijin edar. Bagaimana cara mengurus surat ijin edar produk, bagaimana mengurus surat sertifikat halal, bagaimana memproduksi produk yang sesuai dengan standar kesehatan, ruangan produk, pengelolaan makanan, peralatan produksi, tempat penyimpanan, kebersihan pegawai, pencemaran, sumber air, kebersihan tangan pekerja, rambut, mulut dan lain-lain. Pada bagian kedua ini banyak pertanyaan dari para pelaku usaha keripik talas beneng terkait: pengurusan ijin edar produk bagaimana memproduksi sebuah produk sesuai dengan standar kesehatan, mengurus sertifikat halal, dan lain-lain.

Pada sesi ketiga materi di sampaikan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten. Materi yang di sampaikan berupa bagaimana menjadi pelaku usaha yang sukses dan mandiri, bagaimana bisa menciptakan produk yang berkualitas sehingga bisa dinikmati dan bisa di beli oleh masyarakat luas. Selain itu materi yang di sampaikan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan berupa bagaimana cara memasarkan produk yang baik dan benar, dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat sasaran dan juga pemasaran online. Pada bagian ketiga ini banyak sekali pertanyaan dari para peserta pelatihan diantaranya terkait penerapan strategi pemasaran yang tepat sasaran, dan penerapan pemasaran online, dan juga bagaimana cara membuat sebuah produk yang berkualitas, bagaimana cara menjadi seorang pelaku usaha yang sukses dan mandiri. Keberhasilan dari Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha kepada para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup dapat di ketahui melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa masih banyak para peserta pelatihan dalam hal ini para pelaku usaha keripik Talas Beneng yang ada di Kampung Cinyurup masih banyak yang belum tahu terkait pengurusan ijin edar dan sertifikat halal, membuat produk sesuai standar kesehatan, menciptakan produk yang berkualitas yang bisa dinikmati dan dibeli oleh masyarakat luas, cara menerapkan strategi pemasaran yang tepat sasaran dan penerapan pemasaran online, dan bagaimana menjadi pelaku usaha kecil dan menengah yang sukses.
2. Untuk mengetahui daya serap dan pemahaman akan materi pelatihan yang di sampaikan, para peserta pelatihan di haruskan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait materi yang di sampaikan oleh para narasumber. Berdasarkan hasil diskusi para pelaku usaha keripik talas beneng akhirnya banyak yang memahami bagaimana mengurus surat ijin edar, mengurus surat ijin halal, mereka mengetahui bagaimana

- memproduksi produk yang sesuai standar kesehatan, bagaimana menciptakan produk yang berkualitas, dan memasarkan produk dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat dan menerapkan pemasaran online.
3. Kegiatan monitoring hari pertama pengabdian dan tim turun ke lapangan untuk melihat sejauh mana persiapan para pelaku usaha keripik talas beneng untuk mengajukan ijin edar, sertifikat halal, bagaimana memproduksi produk sesuai dengan standar kesehatan, bagaimana menerapkan strategi pemasaran. Sebagian besar para pelaku usaha keripik talas beneng masih melakukan proses perbaikan di rumah produksi, cara produksi dan bahan yang digunakan serta teknis lainnya belum dapat dibuat sesuai syarat yang telah disampaikan ketika pelatihan dan sosialisasi oleh narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang maupun dari narasumber lainnya.
 4. Kegiatan monitoring hari kedua sudah ada beberapa para pelaku usaha kecil dan menengah keripik talas beneng yang mempersiapkan berkas terkait persyaratan pengurusan ijin edar, ada beberapa para pelaku usaha keripik talas beneng yang sudah menerapkan standar kesehatan, juga ada beberapa para pelaku usaha keripik talas beneng yang sudah menerapkan pemasaran secara online.
 5. Kegiatan monitoring hari ketiga : belum semua para pelaku usaha keripik talas beneng menerapkan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber pada waktu pelatihan, belum diterapkan dalam menjalankan usahanya, karena keterbatasan modal dan sumber daya manusia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan manajemen usaha untuk meningkatkan daya saing kepada para pelaku usaha industri kecil dan menengah di kampung Cinyurup diantaranya: Aparat Kelurahan Juhut, Para pelaku usaha keripik talas beneng, warga Cinyurup, LPPM Universitas Bina Bangsa dan Tim Pengabdian Masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang, diikuti sekitar dua puluh lima peserta terdiri dari para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh mulai dari jam 8.00 – 17.00. Kegiatan Pelatihan terdiri dari: penyampaian materi, diskusi atau tanya jawab, praktek, pendampingan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa: Para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karang Tanjung, banyak yang belum memahami pengurusan surat ijin edar, sertifikat halal, cara memproduksi produk sesuai dengan standar kesehatan, produk yang berkualitas, cara penerapan strategi pemasaran baik secara konvensional maupun pemasaran online dan lain-lain, dikarenakan masih lemahnya faktor sumber daya manusia. Ada beberapa keluhan yang dihadapi para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup berdasarkan wawancara adalah para pelaku usaha keripik talas beneng ingin mendapatkan pendampingan mengenai: penerapan manajemen usaha, surat ijin edar, sertifikat halal, produk yang berkualitas, strategi pemasaran baik konvensional maupun pemasaran online. Pendampingan terkait penerapan manajemen usaha seperti: pengurusan surat ijin edar, sertifikat halal, memproduksi produk yang berkualitas, penerapan strategi pemasaran dan pemasaran online tidak semua diterapkan kepada para pelaku usaha

industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup, tergantung kesiapan masing-masing para pelaku usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas and Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros," Jurnal ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Hadiyati and Ernani, "Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil," Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11 (2): 183-192, 2009.
- Irawati and Rina, "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Lowokwaru Malang," Jurnal Jibeka, Volume 12 No. 1, 2018. Dalam <http://jurnal.stie.asia.ac.id>
- Kementrian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi nasional. Surabaya, 2005.
- Konsep dan Implementasi Kewirausahaan Rumpun Dosen Menulis Universitas Bina Bangsa Serang, Antologi Esai, ISBN: 978-602-52767-2- 9, Oktober 2018.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wilantara, R. F. and Susilawati, "Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM," Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Wijaya, Dimas Hendika dkk., "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)." Diambil dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/1172/1462>